



Pembelajaran Dalam Metode Berbisnis di Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Arsi Yulianjani^a, Diaz Mauludin Sriyono^b, Ari Fajar Maulana^c

^aUniversitas Raharja, arsiyulianjani@raharja.info

^bUniversitas Raharja, diaz.mauludin@raharja.info

^cUniversitas Raharja, ari@raharja.info

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 02-12-2022

Revised 04-12-2022

Accepted 10-12-2022

Keywords:

Distance Learning Systems, Business Education, Entrepreneurial Attitudes.

Kata Kunci:

Sistem Belajar Jarak Jauh, Pendidikan Bisnis, Sikap Entrepreneur.

ABSTRACT

The purpose of this essay is to discuss how internships and online learning can help students prepare for the world of work. The unfitness of some graduates for work is one of the problems of education. In addition to using non-face-to-face training methods such as distance learning systems, such as audio/video, computer/internet, radio and television, they also use print media (such as modules) and non-print. Both independently and in groups, students are expected to be able to learn. Entrepreneurship education is the foundation of business education, so business education models and systems must support it. The aim of teaching business education should be to prepare students for their future life in society and country by making use of their knowledge and skills. Working while studying is very important. Consequently, the educational process must strike a balance between contextual and intrinsic characteristics (interest, motivation, and aptitude) (society and education). The achievement of educational goals can be realized by the harmony between self potential and the use of the environment. Only print and non-print media are used in the distance learning system, so it requires the cooperation of commercial companies. Through on-the-job training, the mandated collaboration seeks to facilitate interaction between students and the business sector. The agreed number of semester credits is equivalent to a period of on-the-job training. Students can be confirmed as graduates and ready to work once they have completed the entire semester credit system.

ABSTRAK

Tujuan dari esai ini adalah untuk membahas bagaimana magang dan pembelajaran online dapat membantu siswa bersiap untuk dunia kerja. Ketidaklayakan beberapa lulusan untuk bekerja adalah salah satu masalah pendidikan. Selain menggunakan metode pelatihan tidak tatap muka seperti sistem pembelajaran jarak jauh, seperti audio/video, komputer/internet, radio, dan televisi, juga menggunakan media cetak (seperti modul) dan non cetak. Baik secara mandiri maupun berkelompok, siswa diharapkan mampu belajar. Pendidikan kewirausahaan merupakan fondasi pendidikan bisnis, sehingga model dan sistem pendidikan bisnis harus mendukungnya. Tujuan pengajaran pendidikan bisnis harus mempersiapkan siswa untuk kehidupan masa depan mereka di masyarakat dan negara dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Bekerja sambil belajar menjadi sangat penting. Akibatnya, proses pendidikan harus mencapai keseimbangan antara karakteristik kontekstual dan intrinsik (minat, motivasi, dan bakat) (masyarakat dan pendidikan). Pencapaian tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan adanya keselarasan antara potensi diri dan pemanfaatan lingkungan. Hanya media cetak dan noncetak yang digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh, sehingga diperlukan kerjasama perusahaan komersial. Melalui on-the-job training, kerjasama yang dimandatkan berupaya untuk memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan sektor bisnis. Jumlah kredit semester yang disepakati setara dengan masa pelatihan di tempat kerja. Siswa dapat dikukuhkan sebagai lulusan dan siap untuk bekerja setelah mereka menyelesaikan seluruh sistem kredit semester.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya, dan kebutuhan itu adalah pendidikan. Manusia dapat memperbaiki diri melalui pendidikan. Saat ini, kebijakan pendidikan di negara-negara berkembang bersifat statis dan tidak berdasarkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akibatnya, ada perbedaan besar antara lulusan terdidik dalam hal kewirausahaan dan pertumbuhan tenaga kerja. Karena pendidikan kewirausahaan merupakan komponen dari pendidikan bisnis, maka metode dan model pendidikan bisnis harus mengakomodirnya. Proses pembelajaran dalam pendidikan bisnis harus diarahkan pada pemanfaatan ilmu dan keterampilan untuk membekali anak didik sasaran di tengah kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga belajar sambil bekerja menjadi sangat berarti. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan antara komponen bawaan (minat,

motivasi, bakat) dan komponen lingkungan (variabel lingkungan) (masyarakat dan pendidikan). Tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang dicita-citakan oleh siswa itu sendiri dapat

diwujudkan melalui keselarasan antara potensi intrinsik dengan lingkungannya. Pemilihan metode pembelajaran yang mengarah pada penemuan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan keinginan, minat, motivasi, dan bakat siswa sangat menentukan karena tenaga pengajar berperan sebagai fasilitator, inovator, dan motivator pembelajaran siswa. Ini membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan ketangguhan. Wirausahawan adalah seseorang yang dapat hidup mandiri sambil menjalankan usahanya. Mereka juga harus bebas. Dia bebas untuk merencanakan, memilih, mengarahkan, dan mengawasi semua usahanya. Kewirausahaan, di sisi lain, adalah pola pikir, jiwa, dan kemampuan untuk mengembangkan sesuatu yang baru yang bernilai dan bermanfaat bagi pencipta dan orang lain. Kewirausahaan adalah cara berpikir dan bersikap yang selalu aktif, inovatif, berdaya, berinisiatif, dan bersahaja dalam usahanya untuk menambah uang dari pekerjaan atau usaha perusahaan. Seorang individu dengan pola pikir dan semangat kewirausahaan tidak pernah senang dengan prestasinya. Selalu mencari cara untuk membuat hidup dan bisnis menjadi lebih baik, sesekali. Dia tidak pernah berhenti berinovasi dan berkreasi karena hal itu membuka semua pilihan untuknya. Pengusaha adalah individu yang mahir dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan bisnis mereka untuk kehidupan yang lebih baik. Seorang pebisnis membeli produk saat ini dengan harga yang ditetapkan dan menjualnya dengan harga yang tidak diketahui di masa mendatang. Akibatnya, definisi ini memberi bobot lebih pada bagaimana seseorang menangani risiko atau ketidakpastian. Berbeda dengan Cantillon, Harvey Leibenstein (1968, 1979) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kegiatan yang diperlukan untuk memulai atau menjalankan bisnis ketika semua pasar belum ditetapkan, belum didefinisikan dengan jelas, atau ketika komponen fungsi produksi belum terbentuk. belum sepenuhnya dipahami. Penrose (1963) mendefinisikan kewirausahaan sebagai kegiatan mengidentifikasi peluang dalam sistem ekonomi. Pengusaha adalah mereka yang terlibat dalam usaha kewirausahaan. Josep Schumpeter mengusulkan definisi kewirausahaan secara keseluruhan pada tahun 1939, mendefinisikannya sebagai orang yang merusak sistem ekonomi saat ini dengan menawarkan produk dan layanan baru, mengembangkan struktur organisasi baru, atau dengan mengolah sumber daya mentah baru. Individu beroperasi melalui entitas bisnis baru atau yang sudah ada sebelumnya. Menurut definisi ini, wirausahawan adalah seseorang yang mengenali peluang dan kemudian memulai bisnis untuk memanfaatkannya. Indonesia adalah negara berkembang, namun kekurangan pengusaha. Hal ini masuk akal mengingat sistem pendidikan Indonesia masih jauh dari kebutuhan pembangunan ekonomi. Hampir semua sekolah masih didominasi oleh penggunaan metode belajar mengajar tradisional. Hal ini terjadi karena di satu sisi struktur sosial dan lembaga pendidikan tidak mendorong berkembangnya wirausaha. Namun, banyak inisiatif pemerintah gagal

membangkitkan semangat rakyat. Pendidikan biasanya dilakukan di gedung-gedung dengan berbagai fasilitas untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Di sini, guru dan siswa berinteraksi secara aktif; Biasanya, guru berfungsi sebagai sumber utama

materi pendidikan bagi siswa. Agar masyarakat dapat belajar dan bekerja, terdapat kebutuhan yang meningkat akan lembaga pendidikan yang murah baik dari segi waktu maupun biaya serta dapat melayani siswa dalam jumlah besar tanpa mengganggu jam kerja. Menanggapi hal itu, Universitas didirikan di Indonesia pada awal September 1984 untuk mengawal pendidikan jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh digunakan oleh Universitas. Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang tidak dilakukan secara tatap muka dan menggunakan media cetak (modul) dan non cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Tidak adanya batasan usia, tahun sertifikasi, persyaratan studi, batas waktu pendaftaran, dan frekuensi ujian adalah yang dimaksud dengan "keterbukaan". Satu-satunya prasyarat untuk pendaftaran Universitas adalah tamat sekolah menengah atau yang sederajat. Belajar mandiri diharapkan dari mahasiswa Universitas. Siswa yang menggunakan pendekatan belajar mandiri harus berinisiatif untuk belajar. Kelompok belajar dan kelompok tutorial adalah pilihan yang layak untuk belajar mandiri. Universitas menawarkan sumber daya pendidikan yang dirancang terutama untuk belajar mandiri. Siswa memiliki pilihan untuk mengakses perpustakaan, menghadiri tutorial secara langsung dan online, mendengarkan radio dan televisi, dan menggunakan alat pembelajaran tambahan seperti bahan ajar berbantuan komputer dan program audio/video selain bahan ajar yang ditawarkan oleh Universitas. Mahasiswa dapat menghubungi Unit Program Pembelajaran Jarak Jauh Universitas setempat untuk informasi bantuan belajar jika mengalami kesulitan belajar (UPBJJ). Berbagai alat pengajaran ini diciptakan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan memantau pembelajaran mereka sendiri. Aminuddin mengklaim bahwa pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan transaksi pendidikan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut dalam Asandhimitra, dkk. (2004). Yang pertama adalah pemisahan antara siswa, guru, dan penyelenggara pendidikan. Kedua, sistem ini tergantung pada penggunaan berbagai media cetak dan noncetak karena jarak yang jauh. Ketiga, siswa dapat menggunakan berbagai alat bantu belajar dan belajar sendiri. Keempat, siswa dapat memilih program pendidikan berdasarkan kebutuhannya dan dapat belajar di mana saja, kapan saja. Kelima, PJJ menyediakan program pendidikan untuk semua anak yang memenuhi standar keunggulan yang sama tinggi. Penggunaan model mandiri ini menawarkan berbagai keuntungan, antara lain 1) Biaya pengajaran rendah karena sejumlah besar siswa dapat hadir. 2) Siswa dapat maju dengan kecepatan mereka sendiri. 3) Untuk mengatasi masalah yang menyebabkan siswa bingung, bahan ajar dapat dievaluasi dan diubah secara bertahap, bagian demi bagian. 4) Karena telah dimasukkan ke dalam bahan ajar yang

dipelajari siswa, siswa secara teratur menerima umpan balik tentang kemajuan belajarnya. 2001 (Atwi Suparman). Pendidikan bisnis sedang dilaksanakan melalui Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), dan siswa dapat mempraktikkan pengetahuan barumereka setelah menjadi anggota aktif komunitas mereka dan berkembang menjadi bisnis yang sukses. Mereka akan siap hidup bermasyarakat dan mampu bekerja menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain jika dibekali dengan ilmu yang diperolehnya selama bersekolah. Oleh karena itu, diharapkan lulusan pendidikan bisnis PJJ memiliki bakat dan ketabahan untuk membuka perusahaan baru, yang meskipun ukurannya kecil, tetapi menciptakan prospek kerja bagi banyak orang. Universitas bertugas mendidik siswa, memberi mereka keterampilan untuk mengelola bisnis mereka, melihat prospek

komersial, dan memberi mereka inspirasi untuk mengambil risiko yang diperhitungkan. Salah satu elemen yang mempengaruhi tumbuhnya kewirausahaan adalah peran perguruan tinggi dalam menginspirasi lulusannya untuk memulai usaha sendiri. Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswanya, Universitas menggunakan berbagai sumber pengajaran, antara lain bahan ajar cetak seperti modul, bahan ajar non cetak (web supplement), bahan ajar interaktif berbantuan komputer (CAI), tutorial online, dan sistem pendidikan yang maju.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu ciri yang mendukung usaha pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dijelaskan jika siswa memiliki motivasi yang tinggi, karena ini akan mengarah pada produksi pengusaha muda yang dapat diandalkan daripada wadah perguruan tinggi yang dipersiapkan dengan sia-sia. Pakar pendidikan sependapat bahwa deep learning dan proses pembelajaran harus berperan dalam pendidikan. Mahasiswa aktif adalah pembelajar, bukan dosen. Penekanan pada kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan ciri khas PJJ, dimana dosen atau tutor hanya berperan sebagai fasilitator untuk membangun lingkungan belajar dan mendukung proses belajar mahasiswasesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhannya. Dosen dan tutor bisnis membantu mahasiswa dalam menggunakan tempat kerja sebagai sumber belajarmelalui magang. Sebagai sarana untuk membina perkembangan teknoentrepreneur yang terpercaya, mahasiswa harus menguasai pemanfaatan teknologi informasi (TI). Beberapa sikap wirausaha dapat digunakan untuk mengidentifikasi sifat-sifatwirausaha.

METODA PENELITIAN

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta fakta data dan keterangan - keterangan faktual dari penelitian yang dilakukan dalam ruang lingkup institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok (Nazir 1988:65). Metode observasi adalah “suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan “pengamatan dan pencatatan” secara sistematis tentang suatu objek tertentu” (Agung, 2012:61) Dari kedua definisi yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan pada objek tertentu yang berkaitan dengan penelitian masing - masing peneliti untuk mendapatkan fakta - fakta dan keterangan - keterangan yang faktual. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dalam penilaian komponen - komponen atau kegiatan apa saja yang dapat menarik perhatian peneliti luar yang berdampak pada peningkatan jumlah statistik visitor yang dapat memenuhi indikator publikasi jurnal yang bereputasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pertama: Motivasi berprestasi tinggi, minat berwirausaha bermula dari motif tertentu. Motif berprestasi merupakan nilai sosial yang menekankan keinginan untuk mencapai yang terbaik guna memperoleh kesenangan pribadi seutuhnya. Kebutuhan

yang harus dipenuhi merupakan komponen fundamental. Menurut Maslow (1943), motivasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat kebutuhannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kesuksesan wirausaha dapat dianggap sebagai tindakan yang diambil untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dan lebih efektif daripada sebelumnya. Wirausahawan yang didorong oleh kesuksesan umumnya menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Ingin mengatasi tantangan dan masalah sendiri; (2) Selalu membutuhkan umpan balik segera untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan; (3) Berani mengambil resiko setelah melalui pertimbangan yang matang; dan (4) Menikmati tantangan dan menganggap tugas itu seimbang secara langsung. Jika tugasnya mudah, wirausahawan akan merasa kurang tertantang, tetapi dia akan selalu berusaha menghindari rintangan terburuk karena hal itu mempersulit pencapaian kesuksesan yang signifikan.

Kedua: Selalu pertahankan segala sesuatunya dalam perspektif; seorang wirausahawan adalah orang yang dapat melihat ke depan dengan harapan yang lebih besar. Berpikir dan berusaha di masa depan. Bisnis secara strategis memanfaatkan peluang. Orang yang berfokus pada masa depan adalah mereka yang memiliki perspektif dan terus berusaha. Kapasitas untuk menggabungkan unsur-unsur yang ada dengan cara baru dan baru adalah kuncinya. Perspektif harus bertahan dalam

menghadapi potensi ancaman dan mencari peluang untuk menantang peningkatan yang akan datang. Pengusaha tidak mudah senang dengan pekerjaan mereka saat ini karena perspektif jangka panjang mereka. Mengingat dia perlu bersiap dengan mencari peluang.

Ketiga: memiliki tingkat inventif yang tinggi adalah menghasilkan ide-ide segar, jadi Kewirausahaan adalah cara berpikir dan melakukan sesuatu yang segar atau nostalgia tentang sesuatu pendekatan baru. Kapan, pemikiran kreatif sering muncul Ketika pebisnis melihat sesuatu yang ketinggalan zaman, mereka mungkin: sesuatu yang segar dan unik. Oleh karena itu Membuat sesuatu dari ketiadaan melalui kreativitas Tidak ada asal usul. Memiliki kapasitas untuk berinovasi menggunakan imajinasi Anda untuk menemukan solusi tantangan dan kemungkinan memperkaya dan meningkatkan kehidupan. Dari Seperti yang tersirat dari uraian di atas, kreativitas meliputi: (1) Menciptakan sesuatu adalah suatu tindakan kreativitas.

(1) Tidak ada asal usul, (2) Hasil kerjasama saat ini untuk metode inovatif untuk memperbaiki masa lalu, dan (3) menggantikan yang lebih lugas dan lebih baik.

Keempat: Wirausahawan perlu berbakti secara mendalam, tabah dalam perjuangannya, dan tak tergoyahkan tekadnya dalam pengabdian terhadap usahayang akan digelutinya dalam mengelola usaha tersebut. Mereka juga harus memiliki etos kerja yang kuat dan rasa tanggung jawab. Seorang pebisnis yang sukses tidak pernah menyerah, mengembangkannya dengan semangat dan semangat, tidak melakukan sesuatu dengan setengah-setengah, mengambil peluang yang diperhitungkan, bekerja keras, dan tidak ragu-ragu untuk menangkap peluang ketika muncul. Betapapun hebatnya bisnisnya, jika dia tidak berusaha sungguh-sungguh, bisnis itu pasti akan runtuh. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pengusaha untuk berkomitmen pada bisnisnya.

Kelima: Mandiri atau tidak, kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang segar

dan baru melalui pemikiran orisinal dan tindakan berani membuka peluang dalam menghadapi masalah hidup. Inilah inti dari jiwa kewirausahaan. Seorang pengusaha harus kreatif untuk menemukan ide dan prospek untuk perusahaannya. Ia juga harus mampu menjalankan usahanya secara mandiri, tanpa bergantung pada orang lain. Seorang wirausahawan perlu dimintai pertanggungjawaban untuk terus-menerus memunculkan ide-ide baru dengan menggabungkan sumber daya dan lingkungan yang ada, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara untuk menghasilkan barang dan jasa baru secara lebih efektif, meningkatkan yang sudah ada, dan menemukan pendekatan baru untuk memuaskan pelanggan.

Keenam: Berani mengambil resiko. Richard Cantillon, yang mencetuskan

istilah “wirausahawan” pada tahun 1775 dan mengatakannya sebagai pengambilrisiko, berpendapat bahwa wirausahawan adalah orang yang berani mengambil risiko. Pengusaha tidak boleh bertindak gegabah; sebaliknya, mereka harus memikirkan semuanya dengan hati-hati. Karena sudah diperhitungkan, ia berani mengambil kesempatan agar berhasil. Oleh karena itu, wirausahawan selalu berani mengambil risiko sedang, yang didefinisikan sebagai risiko yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Wirausahawan terinspirasi untuk terus berjuang dan mencari peluang untuk mendapatkan hasil oleh mereka yang berani mengambil resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat. Salah satu nilai kunci dalam kewirausahaan adalah kemauan dan kemampuan untuk menerima risiko. Ini akan menjadi tantangan bagi pengusaha yang tidak ingin mengambil risiko untuk memulai atau mengambil inisiatif.

Ketujuh: Pada dasarnya, kewirausahaan adalah respon yang baik terhadap kesempatan untuk mendapatkan uang untuk diri sendiri, meningkatkan layanan kepada klien, dan/atau bermanfaat bagi masyarakat. Beretika, sukses, dan memiliki pola pikir yang benar untuk menerima tanggapan yang baik, semuanya diperlukan untuk pencapaian tujuan. Konsep ini juga mencakup non-pengusaha yang menjalankan organisasi nirlaba yang bertujuan untuk melayani klien atau masyarakat dengan lebih baik. Ini juga mencakup pengusaha yang mengejar keuntungan dengan cara yang etis.

Kedelapan: Memiliki jiwa kepemimpinan; seorang pebisnis yang sukses selalu memiliki kualitas seperti kepemimpinan, inovasi, dan keteladanan. Selalu ingin menonjol, dia selalu ingin menjadi unik. Memanfaatkan kreativitas dan inovasi untuk menawarkan produk dan jasa yang dihasilkan lebih cepat, lebih awal dan dekat dengan pasar. Dia terus mencari cara untuk menawarkan nilai dengan memanfaatkan perbedaan. Karena perbedaan tersebut, seseorang yang berjiwa wirausaha dapat mencetak gol dengan memanfaatkannya sebagai sumber regenerasi. Diaterus-menerus mencari situasi sosial di mana dia dapat mencari peluang, terbuka untuk umpan balik, dan kemudian memanfaatkan peluang itu. Pengusaha yang sukses dapat menggunakan pengaruh tanpa memiliki otoritas formal, dan seorang pemimpin yang baik akan menggunakan teknik negosiasi dan mediasi daripada yang otoriter.

Kesembilan: memiliki kompetensi manajerial; dia memiliki kemampuan manajemen perusahaan yang biasa-biasa saja. Kapasitas untuk mengatur, merencanakan, membuat konsep, mengelola usaha dan sumber daya, mengatur, dan mengintegrasikan operasi bisnis adalah semua bakat manajerial yang harus dimiliki seorang pengusaha; tanpa mereka, tidak ada kesuksesan yang dapat dicapai dan hanya usaha yang gagal yang akan dihasilkan.

Kesepuluh: memiliki kualitas pribadi tertentu. Wirausaha yang handal harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut: (1) percaya diri dan kemandirian yang tinggi untuk mengejar pendapatan dan keuntungan melalui usaha yang dijalankan; (2) kemauan dan kemampuan untuk mencari dan menangkap peluang yang menguntungkan; (3) kemauan dan kemampuan bekerja keras dan tekun untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih tepat dan efisien; dan (4) kemauan dan kemampuan untuk berkomunikasi, barter, dan bernegosiasi (5) mendekati kehidupan dan menjalankan bisnis secara sengaja, tulus, hemat, dan disiplin; (6) menyukai kegiatan berprestasi; dan (7) bisnisnya lugas dan tangguh tetapi cukup beradaptasi untuk melindunginya. (7) Mampu dan mau menggunakan dan menginspirasi orang lain untuk membangun dan mengembangkan bisnis sambil mengambil risiko yang diperhitungkan untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dan perusahaan. mengembangkan. Kegagalan seorang pengusaha akan terjadi karena beberapa alasan, antara lain: (1) ketidakmampuan manajerial, yang mengacu pada kurangnya keterampilan dan pengetahuan manajemen bisnis; (2) kurangnya pengalaman baik dalam mengkoordinasikan kemampuan maupun keterampilan dalam mengelola sumber daya manusia; dan (3) berkurangnya kemampuan untuk mengendalikan keuangan, yang merupakan faktor paling kritis dalam menentukan apakah suatu perusahaan akan berhasil dengan baik. Jaga baik-baik kuitansi dan biaya Anda. 4. Kegagalan dalam perencanaan, yang merupakan titik awal tindakan dan mengakibatkan kesulitan dalam implementasi. 5. Lokasi yang tidak memadai. Kesalahan dalam mempertahankan arus kas akan menghambat operasi perusahaan dan menyebabkan perusahaan berjalan dengan buruk. Elemen kunci dalam menentukan keberhasilan perusahaan adalah lokasinya. Mungkin sulit bagi bisnis untuk berfungsi di lokasi yang tidak strategis karena efisiensinya yang lebih rendah dan (6) kurangnya pengawasan peralatan. Efektivitas dan efisiensi merupakan konsep yang berkaitan erat dalam pengawasan. Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan penggunaan instrumen tidak efisien dan tidak produktif, (7) sikap kurang serius dalam mencoba. Jika seseorang mendekati bisnis dengan kepribadian ganda, perusahaan akan menjadi tidak stabil dan runtuh. Pendekatan setengah hati meningkatkan kemungkinan kegagalan dan (8) ketidakmampuan melakukan transformasi kewirausahaan. Pengusaha sukses adalah mereka yang mau menghadapi kekurangan mereka dan menerapkan perubahan. Anda hanya bisa sukses sebagai pengusaha jika Anda memiliki keberanian untuk beradaptasi dan fleksibilitas untuk melakukannya kapan saja. Materi sebagai kompetensi mahasiswa dari proses pembelajaran bisnis pada sistem pembelajaran jarak jauh telah diuraikan secara garis besar di atas. Tujuan pendidikan bisnis dalam sistem pembelajaran jarak jauh adalah untuk menciptakan wirausahawan yang dapat diandalkan dalam penemuannya dan menghargai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa dapat meneliti

perusahaan yang menawarkan magang kepada magang untuk studi kasus. Technopreneurship, juga dikenal sebagai kapasitas untuk memimpin, menemukan, atau mengelola bisnis melalui pengembangan jiwa kewirausahaan dan pengetahuan teknologi kontemporer Mereka akan terus mengungguli persaingan dan bahkan mampu membuka pasar baru dan keluar darinya, memungkinkan bisnis yang dikelola, khususnya industri teknologi, agar tumbuh dengan baik dan berkelanjutan. Karena

menggantikan posisi dosen dalam pendidikan tradisional, peran media dan teknologi sangat mendominasi di PJJ. Dalam perjalanan pendidikannya, mereka telah menguasai berbagai media. Agar mereka berhasil mengatasi persaingan dalam ekonomi global begitu mereka menyelesaikan sekolah dan memasuki dunia komersial, mereka harus menguasai teknologi informasi. Karena renggangnya hubungan antara lembaga penelitian dan pengembangan dengan dunia industri dan keuangan, pemanfaatan teknologi dalam bisnis di Indonesia masih belum maju. Mayoritas penelitian masih dilakukan oleh lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi yang berafiliasi dengan prakarsa pemerintah dan mendapat dana dari APBN. Riset dan pengembangan teknologi kurang mendapat perhatian dari sektor swasta dan industri di Indonesia. Rendahnya ekspor barang manufaktur Indonesia berteknologi tinggi disebabkan oleh kurangnya dukungan penelitian dan teknologi yang kuat untuk sektor tersebut. Sebagian besar (hampir 95%) ekspor Indonesia terdiri dari barang-barang berteknologi rendah. Bahkan di antara negara-negara industri Asia, Indonesia memiliki tingkat perdagangan dan ekspor teknologi tinggi yang paling rendah. Persoalannya, apakah seluruh pemangku kepentingan telah menyiapkan solusi, kejelian, dan inovasi dalam roda perekonomian nasional di era global ketika teknologi bisnis menjadi salah satu penggerak utama. Ini mencakup cabang eksekutif, badan usaha milik negara, dunia bisnis, lembaga akademik, dan komunitas riset. Seperti apa jalur pengembangan teknopreneur Indonesia? Berangkat dari permasalahan di atas, pendidikan bisnis jarak jauh yang mengandalkan teknik belajar mandiri mahasiswa akan menawarkan berbagai sumber belajar yang memotivasi mahasiswa untuk mau belajar lebih banyak. Mahasiswa diberikan pengarahan bagaimana mengasimilasi ilmu baik dari dalam maupun luar lingkungannya karena mereka tidak akan puas mempelajari modul-modul yang ditawarkan oleh institusi, dalam hal ini Universitas. Model magang merupakan salah satu pendekatan yang dapat dimanfaatkan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis bisnis. Program magang di bisnis adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan asli. Pengetahuan yang dipelajari melalui studi mandiri perlu dimodifikasi atau diterapkan pada keadaan yang sebenarnya. Pengusaha yang berhasil dan berhasil dalam bisnis akan mengajar siswa. Bahkan karyawan yang bekerja sebagai magang akan dapat memberi contoh untuk diikuti orang lain, dan setelah siswa menyelesaikan studinya, mereka akan dapat menggunakan keahlian

mereka dalam konteks lain. Siswa yang menyelesaikan magang belajar dari instruktur yang dapat menerapkan keahliannya di dunia nyata. Dalam model pendidikan tradisional, siswa jarang diajar atau diajar oleh individu yang memiliki pengalaman bisnis; bahkan dosen mereka hanya mampu berteori tanpa memiliki pengalaman bisnis; mereka mengajar hanya berdasarkan teori; dan mereka bahkan mungkin individu yang gagal dalam bisnis, yang berarti mereka bukan panutan bagi siswa. Mahasiswa pendidikan bisnis jarak jauh diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan dan keyakinan bahwa setiap peluang memiliki potensi untung dan rugi. Biaya peluang yang harus dibayar harus dipertimbangkan dalam setiap keputusan hidup. Proyek TI dapat dikerjakan oleh siswa selama mereka berada di kelas. Siswa harus mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pengalaman ini. Karena investasi mereka pada buku dan komputer, siswa dalam model magang ini produktif dalam penggunaan

alat ini untuk menciptakan keuntungan dan pengalaman materi. Siswa akan pandai menggabungkan beberapa pilihan yang sudah tersedia menjadi sebuah karya atau produk yang dapat menawarkan solusi kepada orang lain. Siswa dapat bekerja paruh waktu atau pekerjaan penuh waktu saat mereka di sekolah untuk mendapatkan pengalaman dan mempersiapkan diri untuk dunia kerja. Dengan bantuan jadwal kerja magang ini, mahasiswa akan mengasah keterampilan komunikasi mereka dengan orang lain di lingkungan mereka serta literasi linguistik dan teknologi mereka. Melalui tahapan ini, siswa juga berlatih menjelaskan ilmu dan teknologi yang telah dikuasainya secara lugas yang bahkan dapat dipahami oleh orang awam sekalipun. Terakhir, mahasiswa dapat membuat jejaring dan bekerja sama dengan berbagai pihak di kemudian hari. Sehingga meskipun tidak langsung terjadi, setiap pertemuan dengan individu lain, siapa pun mereka, akan bermanfaat bagi banyak orang.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Manusia harus selalu memenuhi kebutuhannya akan pendidikan. Belajar sambil bekerja menjadi sangat penting karena melalui pendidikan manusia, seseorang dapat memperbaiki diri dan proses belajarnya. Pendidikan bisnis harus difokuskan pada pendayagunaan pengetahuan dan keterampilan untuk membekali anak didik sasaran selama hidup bermasyarakat dan bernegara. Universitas memiliki pendaftaran terbuka dan sistem pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mengacu pada pembelajaran yang tidak tatap muka dan menggunakan bahan cetak (modul) maupun bahan non cetak (audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi). Siswa harus berusaha untuk belajar bagaimana belajar secara mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan sendiri atau bersama orang lain dalam kelompok

belajar atau kelompok tutorial. Pendidikan kewirausahaan merupakan komponen yang mendukung pendidikan bisnis dalam pembelajaran jarak jauh. Wirausahawan adalah orang yang bebas dan dapat hidup bebas sambil menjalankan usahanya. Dia bebas merencanakan, memilih, menjalankan, dan mengawasi setiap aspek perusahaannya. Sedangkan menjadi wirausahawan membutuhkan pola pikir tertentu, semacam jiwa, dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Pengusaha adalah individu terampil yang memanfaatkan peluang bisnis untuk pertumbuhan untuk meningkatkan kehidupan. Mereka adalah individu-individu yang terbebaskan dengan kapasitas untuk mengatur kehidupan mereka sendiri sambil menjalankan bisnis. Mengutamakan karakteristik PJJ mendorong kemandirian mahasiswa dalam proses pembelajaran, dengan dosen atau tutor hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan lingkungan dan suasana belajar yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ilmunya melalui minat, keterampilan, dan kebutuhannya. Karena karakteristik pembelajaran jarak jauh yang meliputi biaya rendah, siswa dapat menilai kemampuannya dengan baik dengan kemampuan belajar mandiri menunjukkan sifat-sifat kewirausahaan, seperti kemampuan menghadapi tantangan, selalu berpikir ke depan, cerdas memanfaatkan peluang, dan berani mengambil keputusan. mengambil resiko, proses pendidikan pembelajaran bisnis dengan sistem pembelajaran jarak jauh sangat cocok untuk pendidikan kewirausahaan. Berwirausaha akan mampu melahirkan wirausahawan yang amanah karena belajar telah

mengajarkan saya untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif serta bertindak cepat dan efektif.

Program pendidikan ekonomi yang ditawarkan secara online harus berkolaborasi dengan organisasi lokal untuk menyediakan magang bagi mahasiswa. Siswa dapat benar-benar memperoleh pengetahuan di perusahaan-perusahaan ini melalui program magang mereka. Dengan demikian, dalam kondisi prospek kerja yang nyata dan diantisipasi, jiwa wirausaha, dan keyakinan bahwa setiap kesempatan memiliki nilai dan potensi untung dan rugi, siswa dapat menyesuaikan atau menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui belajar mandiri. Selain itu, Universitas sangat penting untuk mendorong sosialisasi pendidikan ekonomieksisting dan memastikan lulusannya siap memasuki dunia kerja. Baik media cetak maupun elektronik digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ke semua lapisan masyarakat. Dan ini adalah kesempatan luar biasa bagi universitas yang tertarik untuk membuat program pendidikan berdasarkan ekonomi penempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, E. Q., Aljazaery, I. A., Al-zubidi, A. F., & ALRikabi, H. T. S. (2021). Design and implementation control system for a self-balancing robot basedon internet of things by using Arduino microcontroller. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences (PEN)*, 9(3), 409-417.
- Bere, S., Mahmudi, A., & Sasmito, A. P. (2021). RANCANG BANGUN ALAT PEMBUKA DAN PENUTUP TONG SAMPAH OTOMATIS MENGGUNAKAN SENSOR JARAK BERBASIS ARDUINO. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 5(1), 357-363.
- Choi, L. K., Panjaitan, A. S., & Apriliasari, D. (2022). The Effectiveness of Business Intelligence Management Implementation in Industry 4.0. *Startupneur Bisnis Digital (SABDA Journal)*, 1(2), 115-125.
- Iriani, A., Aini, Q., Maria, E., Khoirunisa, A., & Septiani, N. (2022). Kekuatan Pendorong Utama di Balik Adopsi Pemasaran Digital oleh Startup. *ADIBisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 81-87.
- Mohammed, D., Prawiyog, A. G., & Dewi, E. R. (2022). Environmental Management/Marketing Research Bibliographic Analysis. *StartupneurBisnis Digital (SABDA Journal)*, 1(2), 191-197.
- Nusyirwan, D. (2020). Tong Sampah Pintar Dengan Perintah Suara Guna Menghilangkan Perilaku Siswa Membuang Sampah Sembarangan Di Sekolah. *Jurnal Teknoinfo*, 14(1), 48-58..
- Purnama, I., Harahap, S. Z., & Ritonga, A. A. (2020). Rancang Bangun Tempat Sampah Otomatis Pada Universitas Labuhanbatu. *Informatika*, 8(2), 81-84.
- Rahardja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Santoso, N. P. L., & Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16-24.
- Santoso, R. E., Prawiyogi, A. G., Rahardja, U., Oganda, F. P., & Khofifah, N. (2022). Penggunaan dan Manfaat Big Data dalam Konten Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 3(2), 88-91.
- Satya, T. P., Al Fauzan, M. R., & Admoko, E. M. D. (2019). Sensor ultrasonik HCSR04

berbasis arduino due untuk sistem monitoring ketinggian. JFA (Jurnal Fisika dan Aplikasinya), 15(2), 36-39.

Supriati, R., Dewi, E. R., Supriyanti, D., & Azizah, N. (2022). Implementation Framework for Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education Academic Activities. IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI), 3(2), 150-161